

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang, seperti reklamasi daerah-daerah pantai, penebangan hutan, dan akibat-akibat yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam (Hardjowigeno, 2001). Penggunaan lahan yang oleh Sandy (1995) dimaknai sebagai dampak dari segala kegiatan manusia diatas muka bumi yang dipengaruhi oleh keadaan alam (fisik lingkungan) serta kegiatan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat suatu wilayah.

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah pemukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah. Sitorus (2001) mendefinsikan sumberdaya lahan (*land resources*) sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Oleh karena itu sumberdaya lahan dapat dikatakan sebagai ekosistem karena adanya hubungan yang dinamis antara organisme yang ada di atas lahan tersebut dengan lingkungannya (Mather, 1986).

Teknologi penginderaan jauh adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menginventarisasi sumberdaya alam secara cepat dan akurat. Dengan teknologi ini maka sumberdaya alam yang terdapat pada suatu wilayah dapat diketahui dan dijadikan basis data untuk pengembangan wilayah. Disamping itu Penginderaan Jauh merupakan suatu ilmu dan seni untuk memperoleh data dan informasi dari suatu objek di permukaan bumi dengan menggunakan alat yang tidak berhubungan langsung dengan objek yang dikajinya (*Lillesand dan Kiefer, 1979*).

Pulau Saronde merupakan salah satu pulau kecil di Kabupaten Gorontalo Utara, tepatnya di Kecamatan Kwandang Desa Poneo yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat sebagai lokasi wisata alam (RTRW Prov. Gorontalo tahun 2010-2030). Pulau Saronde berjarak sekitar 12 mil dari dermaga pelabuhan Kwandang dan merupakan pulau kecil yang indah. Pulau Saronde yang menjadi bagian Provinsi Gorontalo merupakan pulau yang mengandalkan potensi pesona alam. Pulau Saronde memiliki luas ± 4 hektar dengan pesisir pantai yang mengelilingi pulau dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dari bagian utara hingga ke barat sepanjang pantainya berpasir putih, dan dari selatan hingga ke timur sepanjang pantainya di penuhi bebatuan yang tertata rapi serta dikelilingi oleh taman laut yang memiliki keindahan terumbu karang (Djafar, 2013).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, citra satelit mulai marak digunakan sebagai komponen data penginderaan jauh. Salah satu citra yang digunakan pada pemetaan penggunaan lahan ini adalah citra Quickbird. Citra Quickbird merupakan citra beresolusi tinggi yang memiliki resolusi spasial 0,6 m (pankromatik) dan 2,4 m (multispektral). Hal tersebut dapat dilihat dari resolusi spasial (RS) yang melekat pada suatu citra satelit. Resolusi spasial adalah ukuran objek terkecil yang masih dapat disajikan/dibedakan dan dikenali pada citra (Thoha, 2008).

Citra satelit *Quickbird* milik Amerika Serikat dibuat untuk keperluan penginderaan jauh tentang sumberdaya di permukaan bumi. Citra tersebut berujud gambaran secara visual mengenai obyek diatas muka bumi, seperti bangunan gedung, jalan, sungai, saluran, maupun vegetasi berupa hutan, ladang, sawah dan sebagainya, sehingga secara umum sering disebut foto satelit karena menyerupai foto. Dengan kemampuan yang ada pada Citra Satelit *Quickbird* dalam merekam kenampakan permukaan bumi, maka citra ini dapat dimanfaatkan untuk interpretasi penggunaan lahan yang ada di Pulau Saronde Desa Poneo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemetaan Penggunaan Lahan Menggunakan Citra Satelit Quickbird Di Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni Pemetaan penggunaan lahan menggunakan citra satelit Quickbird di Pulau Saronde Desa Ponelo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemetaan penggunaan lahan di Pulau Saronde Desa Ponelo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memetakan penggunaan lahan di Pulau Saronde Desa Ponelo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang penggunaan lahan yang ada di Pulau Saronde bagi pemerintah Provinsi Gorontalo sebagai acuan perencanaan dalam pembangunan daerah.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penerapan teknologi penginderaan jauh dalam pemetaan penggunaan lahan.
3. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang penggunaan lahan di Pulau Saronde.